

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan memahami struktur serta relevansi karakter dalam legenda Malin Kundang terhadap profil Pelajar Pancasila. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merancang novel fiksi fantasi berbasis profil Pelajar Pancasila.

Pertama, struktur awal dari legenda Malin Kundang meliputi: 1) alur, 2) tokoh, 3) tema, dan 4) latar. Analisis menunjukkan bahwa struktur legenda Malin Kundang sederhana dengan alur maju, dimulai dari perjalanan Malin merantau hingga akhirnya mendapat kutukan karena tidak mengakui ibunya. Cerita juga menggambarkan simbolisme anak durhaka, letak geografis, dan tata cara pemakaman di laut. Hasil analisis menyimpulkan bahwa struktur ini akan berubah dalam proses alih wahana, sebab unsur-unsur yang membangun struktur legenda tidak dipertahankan dalam bentuk novel fiksi fantasi. Perubahan signifikan termasuk perubahan tema Malin Kundang yang identik dengan anak durhaka. Namun, keberadaan empat tokoh utama: Malin Kundang, ibu Malin, Ambun Sori, dan ayah Ambun Sori tetap dipertahankan, meskipun dengan versi yang disesuaikan dengan kebutuhan cerita fiksi fantasi.

Kedua, setelah mengetahui perubahan struktur, dilakukan analisis karakter untuk mendukung isi novel fiksi fantasi berbasis profil Pelajar Pancasila. Karakter Malin Kundang dalam proses imitasi, sugesti, dan simpati menunjukkan sifat yang baik dan terpuji. Namun, dalam proses identifikasi, karakter Malin Kundang tidak bermoral. Oleh karena itu, hanya karakter baik yang relevan dengan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila yang dimasukkan dalam novel fiksi fantasi ini. Proses alih wahana sampai tahap ini mempertahankan karakter baik dari legenda Malin Kundang dan mengembangkan karakter baru sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

Ketiga, hasil analisis struktur dan karakter dijadikan referensi untuk merancang novel fiksi fantasi berbasis profil Pelajar Pancasila. Hasil analisis menunjukkan bahwa alih wahana yang terjadi adalah alih genre yang dipengaruhi

oleh intertekstual teks baru, sehingga menciptakan karya baru. Kedekatan dengan legenda Malin Kundang dapat dilihat pada ambisi tokoh yang ingin membahagiakan ibunya dan bentuk rumah tokoh yang merepresentasikan rumah adat padang. Dalam novel lebih condong menunjukkan tokoh sangat takut menjadi durhaka seperti legenda Malin Kundang dan memberikan contoh karakter-karakter baik yang tidak dimiliki Malin Kundang. Seluruh proses alih wahana dipayungi oleh metode *Fiction Based Research* untuk menghasilkan produk penelitian berupa novel fiksi fantasi berbasis profil Pelajar Pancasila berjudul *Atlan Pemburu Bayangan*. Novel ini menunjukkan *verisimilitude* ketika tokoh-tokoh berada di dunia primer (Bumi) dan menampilkan dunia sekunder dengan infrastruktur yang terdiri dari: 1) detail dunia fantasi, 2) peta, 3) silsilah, 4) alam, 5) budaya, 6) bahasa, 7) mitologi, dan 8) filsafat.

Secara keseluruhan, novel fiksi fantasi berbasis profil Pelajar Pancasila *Atlan Pemburu Bayangan* dinilai layak sebagai bahan pengayaan literasi, baik secara akademik maupun non-akademik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode *Art Based Research* (ABR) yang dikhususkan pada penciptaan novel dan menganut varian dari ABR yaitu *Fiction Based Research* (FBR), penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Pengembangan literasi berbasis karakter, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi berbasis karakter, khususnya nilai-nilai yang diusung oleh profil Pelajar Pancasila. Novel ini dapat digunakan sebagai bahan ajar ingin melihat konsep keluarga, pertemanan dan petualangan lintas waktu.
2. Metode analisis alih wahana dari legenda Malin Kundang ke dalam novel fiksi fantasi menunjukkan bagaimana legenda tradisional dapat diadaptasi dan dikembangkan menjadi cerita yang relevan dengan konteks modern. Hal ini diharapkan memberikan wawasan bagi penulis dan pendidik tentang pentingnya dalam pembelajaran dan penulisan kreatif.

3. Pengayaan bahan literasi fiksi fantasi, novel *Atlan Pemburu Bayangan* dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan literasi di sekolah-sekolah. Sebagai buku non teks, novel memberikan hiburan serta menampilkan unsur-unsur imajinasi dan petualangan anak dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
4. Referensi dalam sastra anak dan remaja, penelitian ini memperlihatkan bahwa sastra anak dan remaja dapat diperkaya dengan elemen-elemen fantasi yang menarik, sambil tetap mengusung nilai-nilai edukatif. Hal ini mendorong penulis sastra anak dan remaja untuk lebih kreatif dalam mengembangkan cerita yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik.
5. Model penelitian berbasis fiksi, menunjukkan bahwa metode *Fiction Based Research* dapat digunakan secara efektif untuk mengembangkan karya sastra yang memiliki nilai edukatif tinggi. Metode ini dapat dijadikan model bagi peneliti lain yang ingin menggabungkan penelitian akademik dengan pengembangan karya fiksi.

5.3 Rekomendasi

Berikut adalah narasi rekomendasi yang telah diperbaiki:

1. Mengingat saat ini Kemendikbud mempunyai program "Sastra Masuk Kurikulum", semoga produk penelitian ini dapat menjadi bagian dari buku non-teks yang mendukung program tersebut.
2. Berdasarkan hasil alih wahana, novel fiksi fantasi ini memuat profil Pelajar Pancasila dengan mengemas karya sastra dalam bentuk novel fiksi fantasi yang dipenuhi dengan karakter-karakter baik. Semoga akan ada penelitian-penelitian serupa di bidang yang sama.
3. Penggunaan penelitian berbasis seni dapat dipertimbangkan sebagai langkah bagi para peneliti yang ingin memberikan kontribusi dalam pengembangan produk penelitian seni. Selain itu, varian ABR yaitu *Fiction Based Research* (FBR) dalam pengembangan karya sastra lainnya juga sangat dianjurkan.
4. Mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII terdapat materi cerita fantasi dan program Kemendikbud untuk meningkatkan literasi

membaca sastra, penelitian lebih lanjut tentang karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral perlu dipertimbangkan dan dilanjutkan.